**Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)**
Vol. 10, No. 4 Oktober 2026, *pp 119-132*
https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas
e-ISSN : 2715-7687
p-ISSN : 2715-8748
https://doi.org/10.52643/jukmas.v10i2.9556

# Efektivitas Penyuluhan Daring dan Luring Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMK Kencana 1 Jakarta Utara

# The Effectiveness of Online and Offline Health Education in Improving Knowledge and Attitudes Toward Drug Abuse Prevention at SMK Kencana 1 North Jakarta

**Illiyun Kurniah , Herman Sudiman , Atik Kridawati**
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Magister
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia
Correspondence Email: illiyunkurniah@gmail.com

**Abstrak**

Remaja sekolah menengah atas (SMA) berada pada fase perkembangan yang rentan dalam berbagai pengaruh eksternal, termasuk penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, tekanan sosial, masalah keluarga, pengaruh media sosial dan aksesibilitas dalam zat-zat berbahaya menjadi pemicu utama terjadinya penyalahgunaan. Selain itu, kurangnya kesadaran akan dampak jangka panjang serta minimnya intervensi pencegahan dari lingkungan keluarga maupun sekolah turut memperburuk masalah ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penyuluhan yang dilakukan menggunakan luring dan daring dalam peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain kuasi-eksperimen melalui pretest-posttest. Sampel penelitian ini adalah siswa di SMK Kencana I Jakarta yang dibagi menjadi dua kelompok yakni sampel untuk penyuluhan daring sebanyak 71 siswa dan kelompok penyuluhan luring sebanyak 71 siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat, uji t-test dependen dan uji t-test independent. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan melalui luring yaitu dari 17,18 menjadi 19,56, serta peningkatan skor sikap dari 61,04 menjadi 75,93. Selain itu, penyuluhan dengan metode daring juga menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 16,87 menjadi 19,37 dan peningkatan skor sikap dari 59,04 menjadi 72,27. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa penyuluhan dengan metode luring lebih efektif dalam membentuk sikap anti narkoba daripada metode penyuluhan daring dengan nilai sig-(2tailed) sebesar 0,033. Namun tidak terdapat perbedaan signifikan metode luring maupun metode daring dalam mengubah pengetahuan dengan nilai sig-(2tailed) sebesar 0,587.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Daring, Luring, Penyalahgunaan Narkoba

**Abstract**

High school (SMA) adolescents are in a vulnerable development phase in various external influences, including drug abuse. Factors such as peer influence, social pressure, family problems, social media influence and accessibility to hazardous substances are the main triggers for abuse. In addition, the lack of awareness of the long-term impacts and the lack of preventive interventions from the family and school environment also exacerbate this problem. This study was conducted to determine whether there is a difference in counseling conducted using offline and online in increasing knowledge and attitudes in preventing drug abuse. This research is a quantitative research, with a

**Article History:**
Submitted: 09-09-2026, Revised: 21-10-2026, Accepted: 25-10-2026, Published: 31-10-2026

quasi-experimental design using a pretest-posttest with a control group. The sample of this study was students at SMK Kencana I Jakarta, divided into two groups: 71 students for online counseling and 71 students for offline counseling. Data analysis techniques were carried out using univariate analysis, dependent t-test, and independent t-test. The study found an increase in knowledge scores after conducting offline counseling, from 17.18 to 19.56, as well as an increase in attitude scores from 61.04 to 75.93. Similarly, online counseling also showed an improvement in knowledge scores from 16.87 to 19.37 and in attitude scores from 59.04 to 72.27The conclusion of this study is that offline counseling is more effective in shaping anti-drug attitudes compared to online counseling, with a significance value (2-tailed) of 0.033. However, there was no significant difference between the offline and online methods in improving knowledge, as indicated by a significance value (2-tailed) of 0.587.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Online, Offline, Drug Abuse

**PENDAHULUAN**

Penyalahgunaan narkotika di kalangan generasi muda di Indonesia terus mengalami peningkatan. Perilaku menyimpang ini berpotensi membahayakan masa depan bangsa, karena individu yang sudah mengalami ketergantungan terhadap narkoba akan merasakan kecanduan yang menimbulkan ketidaknyamanan, bahkan rasa sakit yang berat pada tubuhnya (1). Mengacu pada Hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba BNN 2023, di Indonesia, penyalahgunaan narkoba memiliki angka prevalensi setahun pakai sebesar 3.337.000 jiwa penduduk Indonesia berusia 15-64 tahun (2). Hal ini menunjukkan bahwa Remaja dengan usia menengah sangat rentan dalam penyalahgunaan narkoba.

Hasil penelitian Kusnan, dkk (2018) menunjukkan intervensi penyuluhan berpengaruh signifikan (p <0,001) pada peningkatan pengetahuan remaja dan sikap kelompok yang mendapat intervensi penyuluhan. Penelitian Warzuknidini (2019) (3) menjelaskan ada hubungan bermakna antara psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam Kognitif (Pengetahuan) dengan *p- value* 0,01. Hasil penelitian Crissindy (2022)(4), menunjukkan bahwa penyuluhan Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) berpengaruh positif dan signifikan dalam kesadaran bahaya penyalahgunaan Narkoba

Salah satu faktor yang memicu meningkatnya penyalahgunaan narkotika adalah minimnya pendidikan dan informasi mengenai bahaya narkotika, baik di kalangan orang tua maupun pelajar, khususnya anak-anak. Banyak orang tua yang belum memahami sepenuhnya dampak dan risiko dari penggunaan narkotika. Dalam berbagai bentuknya, narkotika menjadi ancaman serius bagi pelajar, baik di lingkungan rumah, tempat bermain, maupun sekolah. Saat ini, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika telah menjangkau seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Dihimpuan dari data *Indonesia Drugs Report* tahun 2023, ada 136 daerah rawan narkoba di Provinsi DKI Jakarta(5). Posisi DKI Jakarta berada di urutan ketiga terbesar angka

prevalensi penyalahgunaan narkoba karena DKI Jakarta merupakan ibu kota negara sekaligus pusat kegiatan bisnis, industri, perdagangan, serta hiburan.

Salah satu wilayah yang tergolong rawan terhadap peredaran narkotika di DKI Jakarta adalah Kampung Muara Bahari, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Kawasan ini dianggap memiliki tingkat kerawanan yang tinggi karena lokasinya yang strategis, berdekatan dengan Stasiun Tanjung Priok, Terminal Tanjung Priok, Pelabuhan Tanjung Priok, serta dilalui akses tol menuju Bandara Soekarno-Hatta—seluruh jalur tersebut berpotensi menjadi akses masuk bagi peredaran narkotika. Selain itu berbagai permasalahan social dan kejahatan narkotika juga muncul di sana (6).

Wilayah Tanjung Priok dinilai mempunyai tingkat kerawanan tinggi terhadap peredaran narkotika karena posisinya yang strategis, berdekatan dengan Stasiun, Terminal, dan Pelabuhan Tanjung Priok, serta dilalui jalur tol menuju Bandara Soekarno-Hatta. Kondisi tersebut menjadikan kawasan ini potensial sebagai jalur masuk dan distribusi narkotika. Tingkat kerawanan wilayah Tanjung Priok juga ditunjang oleh kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Tingginya tingkat urbanisasi, kepadatan penduduk, kemiskinan relatif, dan rendahnya akses terhadap informasi kesehatan menjadikan sebagian warga rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan kondisi tersebut, SMK Kencana 1 Jakarta Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena berada di wilayah Tanjung Priok yang termasuk kawasan rawan narkoba. Selain itu, siswa SMK merupakan kelompok usia remaja akhir yang rentan terpapar pengaruh lingkungan negatif, namun pada saat yang sama masih sangat mungkin diberikan intervensi berupa edukasi pencegahan. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menilai efektivitas penyuluhan daring serta luring terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Kencana 1 Jakarta Utara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain kuasi-eksperimen melalui pretest-posttest. Sampel yang digunakan adalah siswa di SMK Kencana I Jakarta yang dibagi menjadi dua kelompok yakni sampel untuk penyuluhan daring sebanyak 71 siswa dan kelompok penyuluhan luring sebanyak 71 siswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih melalui undian untuk kelas X dan kelas XI dengan menggunakan mata koin untuk dipilih secara acak, untuk satu kelompok mendapatkan intervensi penyuluhan daring dan satu kelompok mendapatkan intervensi penyuluhan secara luring. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat, uji t-test dependen dan uji t-test independent.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden sebelum dan sesudah intervensi daring, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Pada pretest, jawaban benar berkisar 36–58 orang, menunjukkan pemahaman awal yang cukup baik namun masih terdapat kesalahan pada beberapa item. Setelah intervensi, jumlah jawaban benar meningkat hampir di seluruh item. Secara keseluruhan, tren peningkatan jawaban benar dan penurunan jawaban salah membuktikan bahwa intervensi daring efektif meningkatkan pengetahuan responden.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest penyuluhan luring pencegahan penyalahgunaan narkoba, pada pretest, jawaban benar berkisar 36–58 responden. Setelah intervensi, jawaban benar meningkat hampir di semua item. Secara keseluruhan, baik penyuluhan daring maupun luring terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa. Penyuluhan daring unggul dalam pemerataan peningkatan di seluruh soal, sedangkan penyuluhan luring menunjukkan lonjakan tajam pada siswa dengan pengetahuan awal rendah. Meskipun skor posttest luring lebih tinggi di sebagian besar soal, perbedaan efektivitas keduanya tidak terlalu mencolok, sehingga keduanya dapat dipilih secara fleksibel sesuai kebutuhan pembelajaran.

Distribusi sikap siswa menunjukkan pergeseran signifikan setelah penyuluhan daring. Jika pada pretest banyak jawaban masih di skor rendah (1–2), maka pada posttest skor tinggi (4–5) mendominasi hampir semua item. Pergeseran ini menegaskan adanya peningkatan sikap positif yang konsisten terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan distribusi frekuensi pretest dan posttest sikap siswa, pada pretest, mayoritas siswa cenderung pasif dengan dominasi skor rendah (1–2), menunjukkan sikap kurang tegas dalam menolak narkoba. Setelah intervensi, terjadi pergeseran tajam ke skor tinggi (4–5), menandakan sikap yang lebih positif dan tegas. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan luring dapat membentuk sikap positif terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

**Tingkat Pengetahuan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Intervensi Luring dan Daring**

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Pretest Pengetahuan Pencegahan Narkoba Luring dan Daring

| | | *Kolmogorov-Smirnov* | | |
|---|---|---|---|---|
| | | *Statistic* | *df* | *Sig.* |
| Pengetahuan | *Pretest* | 0,088 | 142 | 0,009 |

Hasil signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 0,009. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Untuk itu, analisis dilakukan menggunakan pengujian non parametrik yaitu uji Mann-Whitney U.

**Tabel 2.** Hasil Uji *Mann-Whitney U*

| Variabel | Kategori | Metode | Mean Rank | N | *Asymp. Sig. (2-tailed)* |
|---|---|---|---|---|---|
| Nilai Pengetahuan | *Pretest* | Daring | 69,67 | 142 | 0,594 |
| | | Luring | 73,30 | | |

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 0,594 > 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan pengetahuan responden dengan metode daring maupun luring sebelum dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba.

**Sikap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Intervensi Luring dan Daring**

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas *Pretest* Sikap Pencegahan Narkoba Luring dan Daring

| | | *Kolmogorov-Smirnov* | | |
|---|---|---|---|---|
| | | *Statistic* | *df* | *Sig.* |
| Sikap | *Pretest* | 0,083 | 142 | 0,018 |

Hasil signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* sikap sebelum penyuluhan adalah 0,018 dan 0,200. Nilai signifikansi sebelum penyuluhan menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan jika data tidak berdistribusi normal. Untuk itu, analisis dilakukan menggunakan pengujian non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney U*.

**Tabel 4.** Hasil Uji *Mann-Whitney U*

| Variabel | Kategori | Metode | Mean Rank | N | *Asymp. Sig. (2-tailed)* |
|---|---|---|---|---|---|
| Sikap | *Pretest* | Daring | 67,27 | 142 | 0,220 |
| | | Luring | 75,73 | | |

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel sikap sebelum penyuluhan adalah 0,220 > 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan sikap responden dengan metode daring maupun luring sebelum dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba

.

**Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Daring dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba**

**Tabel 5.** Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Daring

| | *Kolmogorov-Smirnov* | | |
|---|---|---|---|
| | *Statistic* | *df* | *Sig.* |
| Nilai Pretes Pengetahuan Daring | 0,095 | 71 | 0,190 |
| Nilai *Posttest* Pengetahuan Daring | 0,091 | 71 | 0,200 |

Hasil signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* Nilai Pretes Pengetahuan Daring adalah 0,190. Di sisi lain Nilai *Posttest* Pengetahuan Daring memiliki signifikansi 0,200. Nilai signifikansi untuk semua variabel >0,05, maka dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal. Untuk itu, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *paired t-test*.

**Tabel 6**. Hasil uji *paired t-test* Tingkat Pengetahuan Sebelum Serta Sesudah Intervensi Daring

| Variabel | Kategori | Mean | Perbedaan Mean | N | *Correlation* | *Sig.* |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Pengetahuan Daring | *Pretest* | 16,87 | 2,493 | 71 | 0,908 | 0,001 |
| | *Posttest* | 19,37 | | | | |

Besar rata-rata variabel pengetahuan sebelum intervensi penyuluhan daring adalah 16,87, sedangkan setelah dilakukan nilainya 19,37. Di sisi lain nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000, sehingga ditemukan perbedaan besar rata-rata sebelum dibandingkan sesudah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Kencana 1 Jakarta Utara yang diberikan melalui daring.

Hasil ini konsisten dengan teori belajar *connectivisme* yang menekankan pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mempermudah siswa dalam belajar dan mengakses berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan mereka (7). Hasil ini didukung oleh penelitian (8) dan Ferianto et al. (9) yang membuktikan bahwa pembelajaran daring efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan remaja.

Herniatun menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan setelah intervensi daring adalah pembelajaran yang lebih menarik karena melibatkan media audio visual seperti powerpoint, video, audio dan lain sebagainya, di sisi lain aplikasi yang digunakan mendukung interaksi dua arah antara pemateri dan responden sehingga pengetahuan lebih mudah diterima (8).

**Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Luring dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba**

**Tabel 7.** Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Luring

| | *Kolmogorof-Smirnov* | | |
|---|---|---|---|
| | *Statistic* | *df* | *Sig.* |
| Nilai *Pretes* Pengetahuan Luring | 0,083 | 71 | 0,200 |
| Nilai *Posttest* Pengetahuan Luring | 0,095 | 71 | 0,180 |

Hasil signifikansi nilai *Kolmogorof-Smirnov* Nilai Pretes Pengetahuan Luring adalah 0,200. Di sisi lain Nilai *Posttest* Pengetahuan Luring memiliki signifikansi 0,180. Nilai signifikansi untuk semua variabel >0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Untuk itu, analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji *paired t-test*.

**Tabel 8.** Hasil uji *paired t-test* Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Luring

| Variabel | Kategori | Mean | Perbedaan Mean | N | *Correlation* | *Sig.* |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Pengetahuan Luring | *Pretest* | 17,18 | 2.380 | 71 | 0,962 | 0,001 |
| | *Posttest* | 19,56 | | | | |

Besar rata-rata variabel pengetahuan sebelum intervensi penyuluhan melalui luring adalah sebesar 17,18, sedangkan setelah penyuluhan nilainya 19,56. Di sisi lain nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000, sehingga ditemukan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Kencana 1 Jakarta Utara yang diberikan melalui luring.

Hasil ini sejalan dengan teori kognitivisme yang menegaskan bahwa proses pembelajaran pada manusia melibatkan aktivitas mental seperti mengamati, mempersepsi, memperhatikan, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi yang diterima. (10). Siswa dapat mengamati dan melihat secara nyata penyampaian materi, menyangka atau memprediksi makna dari informasi yang disampaikan, serta menilai relevansi dan kebenaran isi materi yang diterima. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Derana et al. dan Asri et al. yang membuktikan jika penyuluhan melalui metode ceramah mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba (11)(12).

**Tabel 9.** Uji Normalitas Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi Daring

| | *Kolmogorov-Smirnov* | | |
|---|---|---|---|
| | *Statistic* | *df* | *Sig.* |
| Nilai Pretes Sikap Daring | 0,088 | 71 | 0,200 |
| Nilai *Posttest* Sikap Daring | 0,080 | 71 | 0,200 |

Hasil signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* Nilai Pretes Sikap Daring adalah 0,200. Di sisi lain Nilai *Posttest* Sikap Daring memiliki signifikansi 0,200. Nilai signifikansi untuk semua variabel >0,05, maka dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal. Untuk itu, analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan menerapkan uji t berpasangan (*paired t-test*).

**Tabel 10.** Hasil uji *paired t-test* Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi Daring

| Variabel | Kategori | Mean | Perbedaan Mean | N | *Correlation* | *Sig.* |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Sikap Daring | *Pretest* | 59,04 | 13,225 | 71 | 0,966 | 0,001 |
| | *Posttest* | 72,27 | | | | |

Nilai rata-rata variabel sikap sebelum dilakukan penyuluhan daring adalah sebesar 59,04, sedangkan setelah penyuluhan daring nilainya 72,27. Di sisi lain nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000, sehingga terdapat perbedaan besar rata-rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Kencana 1 Jakarta Utara yang diberikan melalui daring.

Hasil penelitian ini mendukung teori perilaku terencana dari yang menyatakan bahwa perubahan sikap seseorang dipengaruhi oleh niat individu dalam berperilaku. Hal ini mengacu pada mudah atau sulitnya individu melakukan suatu perilaku (13). Pada konteks penelitian ini informasi yang diberikan melalui penyuluhan berperan sebagai stimulus untuk membentuk dan memperkuat sikap positif siswa terhadap upaya pencegahan narkoba. Sehingga siswa cenderung berupaya bersikap untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Wawan & Setiawan serta Niruri et al., yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan media video pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa.(14)(15).

**Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi Luring dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba**

**Tabel 11.** Uji Normalitas Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi Luring

| | *Kolmogorov-Smirnov* | | |
|---|---|---|---|
| | *Statistic* | *df* | *Sig.* |
| Nilai Pretes Sikap Luring | 0,088 | 71 | 0,200 |
| Nilai *Posttest* Sikap Luring | 0,083 | 71 | 0,200 |

Hasil signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* Nilai Pretes Sikap Luring adalah 0,200. Di sisi lain Nilai *Posttest* Sikap Luring memiliki signifikansi 0,200. Nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal. Untuk itu, analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan menerapkan uji t berpasangan (*paired t-test*).

**Tabel 12.** Hasil uji *paired t-test* Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi Luring

| Variabel | Kategori | Mean | Perbedaan Mean | N | *Correlation* | *Sig.* |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Sikap Luring | *Pretest* | 61,04 | 14,887 | 71 | 0,988 | 0,001 |
| | *Posttest* | 75,93 | | | | |

Nilai rata-rata variabel sikap sebelum dilakukan penyuluhan luring adalah 61,04, sedangkan setelah penyuluhan luring nilainya 75,93. Di sisi lain nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000, sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai penyalahgunaan narkoba di SMK Kencana 1 Jakarta Utara yang diberikan melalui luring.

Hasil penelitian ini mendukung teori perilaku terencana yang menyatakan bahwa perubahan sikap seseorang dipengaruhi oleh niat individu dalam berperilaku (13). Pada konteks penelitian ini informasi yang diberikan melalui penyuluhan berperan sebagai stimulus untuk membentuk dan memperkuat sikap positif siswa terhadap upaya pencegahan narkoba. Sehingga siswa cenderung berupaya bersikap untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Nurhayati et al. dan Penelitian Susilowati & Maryam membuktikan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah dapat memengaruhi perubahan sikap remaja (16)(17).

**Tingkat Pengetahuan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Luring dan Daring**

**Tabel 13.** Hasil Uji Normalitas *Posttest* Pengetahuan Pencegahan Narkoba Luring dan Daring

| | | *Kolmogorov-Smirnov* | | |
|---|---|---|---|---|
| | | *Statistic* | *df* | *Sig.* |
| Pengetahuan | *Postest* | 0,080 | 142 | 0,027 |

Hasil signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 0,027. Nilai signifikansi tersebut <0,05, sehingga data tidak berdistribusi normal. Untuk itu, analisis dilakukan menggunakan pengujian non parametrik menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

**Tabel 14.** Hasil Uji *Mann-Whitney U*

| Variabel | Kategori | Metode | Mean Rank | N | *Asymp. Sig. (2-tailed)* |
|---|---|---|---|---|---|
| Nilai Pengetahuan | *Posttest* | Daring | 69,63 | 142 | 0,587 |
| | | Luring | 73,37 | | |

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel pengetahuan setelah penyuluhan adalah 0,587 > 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan pengetahuan responden dengan metode daring maupun luring sebelum dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hasil temuan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan sebagai hasil intervensi secara daring maupun luring.

Hal ini menunjukkan bahwa baik intervensi yang dilakukan secara daring maupun luring sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Hasil tersebut konsisten dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa ilmu dapat diciptakan sendiri oleh siswa berdasarkan pengetahuan yang diperoleh atau dimiliki oleh siswa (18). Pada konteks penelitian ini baik penyuluhan melalui media daring maupun luring mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan yang sama mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Akmal yang membuktikan bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran siswa yang mengikuti pembelajaran daring maupun luring(19).

Berbeda dengan hasil pengujian pada variabel pengetahuan, uji Mann-Whitney U terhadap variabel sikap menunjukkan bahwa sebelum intervensi tidak terdapat perbedaan signifikan pada sikap responden. Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dievaluasi sebagai hasil

dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut muncul akibat adanya stimulasi (rangsangan) yang memunculkan respons sesuai hukum-hukum yang berlaku (20). Pada konteks penelitian ini, penyuluhan menggunakan metode luring memungkinkan adanya komunikasi dua arah dan situasi lingkungan yang cenderung lebih terkontrol, sehingga stimulasi yang diberikan cenderung lebih banyak dan efektif.

**Sikap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Luring dan Daring**

**Tabel 15.** Hasil Uji Normalitas *Posttest* Sikap Pencegahan Narkoba Luring dan Daring

| | | *Kolmogorov-Smirnov* | | |
|---|---|---|---|---|
| | | *Statistic* | *df* | *Sig.* |
| Sikap | *Postest* | 0,060 | 142 | 0,200 |

Hasil signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* sikap sesudah penyuluhan adalah 0 0,200. Nilai signifikansi nilai signifikansi sesudah penyuluhan menunjukkan angka >0,05, sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Akan tetapi agar dapat dibandingkan dengan hasil *pretest* maka analisis dilakukan dengan pengujian non parametrik menggunakan uji *Mann-Whitney U* untuk memperoleh metode pengujian yang seragam dan dapat dibandingkan.

**Tabel 16.** Hasil Uji *Mann-Whitney U*

| Variabel | Kategori | Metode | Mean Rank | N | *Asymp. Sig. (2-tailed)* |
|---|---|---|---|---|---|
| Sikap | *Posttest* | Daring | 64,15 | 142 | 0,033 |
| | | Luring | 78,85 | | |

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel sikap setelah penyuluhan sebesar 0,033 < 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan sikap responden setelah intervensi. Sebelum penyuluhan, tidak terdapat perbedaan sikap antara metode daring dan luring. Namun, setelah intervensi, terlihat perbedaan yang jelas, di mana mean rank penyuluhan luring sebesar 78,85 lebih tinggi dibandingkan daring sebesar 64,15. Temuan ini membuktikan bahwa penyuluhan luring lebih efektif untuk meningkatkan sikap anti narkoba responden dibandingkan metode daring.

Hasil ini konsisten dengan Teori behaviorisme menjelaskan bahwa perubahan perilaku terjadi sebagai akibat dari pemberian stimulus (rangsangan) yang memunculkan respons (tingkah laku) tertentu, sesuai dengan hukum-hukum pembelajaran yang mengatur hubungan antara stimulus dan respons tersebut. (20). Pada konteks penelitian ini,

penyuluhan menggunakan metode luring memungkinkan adanya komunikasi dua arah dan situasi lingkungan yang cenderung lebih terkontrol, sehingga stimulasi yang diberikan cenderung lebih banyak dan efektif. Hal ini membuat penyuluhan dengan metode luring lebih baik dalam membentuk sikap anti narkoba pada siswa SMK Kencana 1 Jakarta Utara.

**KESIMPULAN**

Mengacu pada hasil temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa berusia 17 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan berada di kelas X. Sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan orang tua yang bekerja sebagai karyawan, tinggal bersama orang tua, serta tidak memiliki riwayat keluarga pengguna narkoba. Temuan juga menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan serta sikap terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Kencana 1 Jakarta Utara setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan tentang bahaya dan pencegahan narkoba melalui metode daring maupun luring. Pada aspek pengetahuan, kedua metode penyuluhan sama efektifnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, dalam membentuk sikap anti narkoba, metode penyuluhan secara luring lebih efektif dibandingkan metode daring.

Untuk instansi yang berwenang dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, disarankan untuk lebih sering mengadakan edukasi baik melalui metode daring maupun luring agar dapat meminimalkan kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Bagi tenaga kesehatan dan penyuluh narkoba, penyuluhan sebaiknya lebih banyak dilakukan secara luring dibandingkan daring apabila memungkinkan, mengingat metode tatap muka terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap anti narkoba. Sementara itu, pihak sekolah diharapkan dapat terus menyelenggarakan dan memperbanyak program edukasi serta penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba secara luring, khususnya untuk menumbuhkan sikap positif siswa terhadap bahaya narkoba. Penelitian lanjutan disarankan mengembangkan model kombinasi daring–luring untuk mengoptimalkan peningkatan pengetahuan sekaligus pembentukan sikap anti narkoba. Penelitian dapat melibatkan lebih dari satu sekolah dan wilayah berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Disarankan untuk menyusun modul penyuluhan luring berbasis sekolah yang terstandar dan teruji efektivitasnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. BNN. Badan Narkotika Nasional. 2022. Indonesia Drugs Report Tahun 2022.
2. BNN, BRIN, BPS. Badan Narkotika Nasional. 2023. Laporan hasil Pengukuran Prevalensi Penyalahguna Narkoba Tahun 2023.
3. Warzuknidini AP. Pengaruh

Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perubahan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. 2019;

4. Crissindy MF. Pengaruh Penyuluhan Narkoba, Psikotropika Dan Zat Adiktif (NAPZA) Dalam Kesadaran Bahaya Penyalahgunaannya Pada Siswa-Siswi Madrasah Aliyah (MA) Aswaja Kabupaten Tulungagung. 2022;
5. PUSLIDATIN. Pusat Penelitian Data Dan Informasi Badan Narkotika Nasional. 2023. Indonesia Drug Report 2023.
6. PUSLIDATIN. Pusat Penelitian Data Dan Informasi Badan Narkotika Nasional. 2019. Indonesia Drugs Report 2019.
7. Ferdiansyah F, Ma'ruf A, Jayanti MI. IMPLIKASI CONNECTIVISME SEBAGAI ALTERNATIF TEORI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. eL-Muhbib J Pemikir dan Penelit Pendidik Dasar [Internet]. 2022 Jun 30;6(1):55–64. Available from: https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/view/1000
8. Herniyatun H, Novitasari AA, Novyriana E. EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN SADARI MELALUI ZOOM TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI PADA MASA PANDEMI. J Ilm Kesehat Keperawatan [Internet]. 2021 Dec 25;17(3):260. Available from: http://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/657
9. Ferianto, Lestari R, Dias KU, Hutasoit M. Peningkatan Pengetahuan Tentang Napza Pada Kader Remaja Parikesit. J Pengabdi Kpd Masy [Internet]. 2023;1(2):55–60. Available from: https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jop/article/view/115
10. Basyir MS, Aqimi Dinana, Diana Devi A. Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran. J Pendidik Madrasah. 2022;7(1):89–100.
11. Derana GT, Ratna RFW, Leonardo H, Kusumawati D, Ravalia E, Tanti FN, et al. PENYULUHAN NARKOBA SEBAGAI UPAYA PREVENTIF REMAJA TOLAK NARKOBA SEBAGAI BENTUK PELAKSANAAN PROYEK MATA KULIAH WAJIB KURIKULUM. J Abdimas Pamenang [Internet]. 2025 Jan 6;3(1):65–70. Available from: https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jap/article/view/305
12. Asri Y, Priasmoro DP, Indari, Patria DKA, Aminah T, Koesrini J. Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja. Dedik SAINTEK J Pengabdi Masy. 2023;2(3):223–30.
13. Prihandayani VS, Yulianti E. Interaksi Simbolik Hebert Blumer Pengguna Aplikasi Belanja Online Shopee (Studi Deskriptif Kualitatif Dalam Membangun Konsep Diri dan Perubahan Sikap Pada

Ibu-Ibu Pondok Labu). J Adijaya Multidisplin. 2024;2(02):141–53.

14. Wawan W, Setiawan A. Efektifitas Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online Terintegrasi E-Akademik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Terhadap Matematika. J Teknol Pembelajaran [Internet]. 2021 Aug 25;1(02):29–34. Available from: https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jtep/article/view/1760
15. Niruri R, Rakhmawati R, Saputri RN, Farida Y. Efektifitas Media untuk Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Perilaku Hidup Bersih-Sehat Siswa Sekolah Dasar saat Adaptasi Kebiasaan Baru Era COVID-19. JPSCR J Pharm Sci Clin Res. 2023;8(3):291.
16. Nurhayati N, Susilawati S, Fara Chitra. EFEKTIFITAS PENYULUHAN DENGAN METODE CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI SMA NUSANTARA INDAH SINTANG KECAMATAN SINTANG TAHUN 2023. J Environ Heal Sanit Technol [Internet]. 2024 Mar 12;3(1):37–40. Available from: https://jtk.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JEHAST/article/view/291
17. Susilowati E, Maryam. ANALISIS DAMPAK PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN METODE CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PRA NIKAH DESA PANDANSARI KABUPATEN BREBES. J Cahaya Mandalika [Internet]. 2024;3(3):2232–49. Available from: https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/3111
18. Suryana E, Aprina MP, Harto K. Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. JIIP - J Ilm Ilmu Pendidik [Internet]. 2022 Jul 2;5(7):2070–80. Available from: http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/666
19. Akmal R. Analisis Perbandingan Hasil Belajar Anatara Pembelajaran Daring dan Luring Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. J Pendidik Ekon [Internet]. 2025;6(1):37–49. Available from: https://jurnal.padhaku.ac.id/index.php/maslahah/article/view/302
20. Rahmah NW, Aly HN. Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran. J Educ Instr [Internet]. 2023 Apr 14;6(1):89–100. Available from: https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/5425
21. Adius Kusnan, Amirudin Eso, Asriati, La Ode Alifariki, Ruslan (2018). Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkotika Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 14, No.2, Juni 2020: 195-201